

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG STRATEGI
PEMBELAJARAN DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP
HOTS PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI
SARANA DAN PRASARANA**

Kulahin Turas Husodo¹, Cicilia Dyah S.P.², Susantiningrum³

*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Email: kulahinth@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was to find out the effect of 1) student's' perceptions of learning strategies toward student's high order thinking skills, 2) peer groups toward student's high order thinking skills, and 3) both of students' perceptions of learning strategies and peer groups toward student's high order thinking skills in the lesson of school plant administration. This study used a quantitative approach with a correlational method. The study population was all students of grade XII Office Administration at State Vocational Senior High School 1 Banyudono 2018/2019 is 71 student. The sampling technique used is random sampling as many as 65 respondents. Data collection techniques used were questionnaires, tests, and documentation. The data analysis technique was done by t test and F test. This study showed that there are positif effected and significant 1) students' perceptions of learning strategies toward student's high order thinking skills. Based on t test obtained $t_{count} > t_{table}$ is $3,680 > 1,999$ and the significance value is $0,000 (< 0,05)$, 2) peer groups toward student's high order thinking skills. Based on t test obtained $t_{count} > t_{table}$ is $4,476 > 1,999$ and the significance value is $0,000 (< 0,05)$, and 3) both students' perceptions of learning strategies and peer groups toward student's high order thinking skills in the lesson of school plant administration. Based on F test result obtained $F_{count} > F_{table}$ is $22,850 > 3,145$ at significance level of 5%.

Keywords: Students' Perception of Learning Strategies, Peer Groups, High Order Thinking Skills (HOTS) of the Students.

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan adanya perubahan dalam segala bidang kehidupan. Persaingan antar negara juga tidak bisa dihindarkan. Kualitas sumber daya manusia bukan hanya menjadi ujung tombak kemajuan suatu bangsa tetapi juga menjadi penentu daya saing antar negara. Situasi seperti ini yang mendorong dunia pendidikan untuk selalu melakukan perbaikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Saat ini telah memasuki abad ke-21. Zubaidah (2016) menyebutkan bahwa ada 4 keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang di abad ke-21 yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif yang masih terdapat relevansi dengan empat pilar kehidupan yang mencakup *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Pada masa ini, manusia dituntut untuk memiliki jiwa kompetitif yang tinggi dan harus memiliki kemampuan yang berkualitas. Dunia pendidikan mengambil peran tersebut. Pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi saat ini untuk mampu membekali siswa tanggap terhadap tantangan era globalisasi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka perlu mempersiapkan siswa agar mampu belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Kemampuan berpikir dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu LOTS (*Low Order Thinking Skills*) dan HOTS (*High Order Thinking Skills*). LOTS adalah kemampuan berpikir tingkat rendah yang hanya mampu menjawab pertanyaan faktual yang berupa mengingat, memahami, dan menerapkan suatu ilmu pengetahuan. Sedangkan HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menganalisa suatu permasalahan, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu yang baru atau solusi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Nalova dan Shalanyuy (2017) bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat penting bagi pemuda dan angkatan kerja di abad 21. Dari temuannya, sebanyak 320 siswa yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kemampuan ini bisa dilatih dan diasah, kemampuan ini juga dapat berkembang karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hal tersebut HOTS harus menjadi bagian integral dari pengajaran dan pembelajaran. Keterampilan berpikir ini harus menjadi bagian dari kurikulum. Guru

dituntut untuk tidak hanya fasih pada materi pelajaran saja, namun teknik pembelajaran yang digunakan harus relevan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chinedu, Kamin, dan Olabiyi (2015) menyatakan berdasarkan kajian literatur yang mendalam, mengungkapkan bahwa pendidik memang dihadapkan pada permasalahan bagaimana mempersiapkan dan mengajarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang pasti harus menggunakan strategi pembelajaran yang cocok dan berimbas baik pada kemampuan kognitif siswa. Misalnya melalui kegiatan brainstorming (proses berpikir lateral atau pemikiran ide-ide yang tak masuk akal namun diubah menjadi ide-ide yang bermanfaat), cooperative learning (metode pembelajaran yang berfokus pada interaksi antar siswa dan kerjasama kelompok), atau penggunaan metode pembelajaran lain yang cocok digunakan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan sebuah ide.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shukla (2016), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru berdampak besar pada kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa seperti menganalisis, memberi argumen, mensintesis, bahkan sampai menciptakan pola baru. Hasil

penelitiannya adalah siswa telah menunjukkan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi karena guru yang menggunakan banyak pengembangan pengetahuan dan strategi berbasis aplikasi.

Selain faktor strategi pembelajaran, faktor lain yang berpengaruh terhadap penguatan HOTS adalah pergaulan teman sebaya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Scott, Barbarin, dan Brown (2013) bahwa kemampuan berpikir seseorang bisa tumbuh dan berkembang sejak dia memasuki masa taman kanak-kanak dan akan terus berkembang sampai dia tumbuh dewasa melalui pergaulan sosial dengan teman sebayanya. Teman bisa memberikan rangsangan kepada teman yang lain untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir. Saat siswa beradu pendapat dan argumen, saat siswa mampu bekerjasama dan menciptakan ide-ide baru, dan pada saat mereka berkompetisi untuk mencari sebuah jawaban. Kemampuan berkomunikasi juga bisa diasah dan dilatih dengan bergaul. Pergaulan teman sebaya yang juga mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak. Apabila teman tersebut termasuk kedalam orang-orang yang rajin, maka tidak menutup kemungkinan seseorang akan terpengaruh menjadi rajin. Pergaulan teman sebaya sangat mempengaruhi

perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan pengamatan, strategi pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 1 Banyudono dirasa belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Menurut Rajendra dan Idris (2008), siswa yang diajarkan cara mengembangkan wawasan kreatifnya untuk memecahkan masalah lebih cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Dengan demikian disebutkan bahwa kemampuan berpikir siswa akan meningkatkan prestasi akademiknya. Khususnya dalam mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, guru masih memfokuskan pada tataran Low Order Thinking. Hal ini bisa dibuktikan ketika guru bertanya, masih banyak yang menanyakan sekadar pengertian, manfaat, ciri-ciri, cara penggunaan, ataupun fungsi. Sesuai dengan teori taxonomi Bloom yang sudah direvisi oleh Anderson dan Karthwhol, maka cara-cara tersebut hanya mampu berada ditataran bawah dalam hierarki taxonomi Bloom (Lower Order Thinking Skills).

Pada kelas XII AP SMK N 1 Banyudono, peneliti melihat bahwa kebanyakan siswa bergerombol. Siswa bisa bergaul dengan semua teman sekelasnya akan tetapi intensitas dengan teman kelompoknya lebih

besar. Pada setiap kelompok menunjukkan sikap dan kebiasaan mereka relatif sama. Kemampuan berpikir dan cara mereka melihat suatu hal juga cenderung sama. Dari hal tersebut, dapat dianalogikan bahwa teman sebaya itu berpengaruh terhadap sikap dan kepribadian termasuk kemampuan berpikir. Saat melakukan observasi pada siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono khusus dalam mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana, peneliti menemukan permasalahan tentang HOTS di kelas XII AP 1 dan 2.

Di kelas XII AP 1 hanya 3% yang memenuhi indikator HOTS dari 16 item indikator dari 35 siswa yang dinilai dari sikapnya. sedangkan untuk kelas XII AP 2 juga hanya 3% yang memenuhi indikator HOTS dari 16 item indikator dari 36 siswa yang dinilai dari sikapnya juga. Namun dari kemampuan kognitifnya, peneliti mengambil data dengan menggunakan tes ulangan harian dengan soal yang bertaraf HOTS pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana. Hasilnya hanya 44% dari jumlah seluruh siswa kelas XII AP yang lulus KKM. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa kelas XII AP, belum memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini akan diteliti mengenai mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dan kelompok teman sebaya baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap high order thinking skills (hots) siswa kelas XII pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana SMK N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2018/2019.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK N 1 Banyudono yang beralamat di Jl. Kuwiran No. 3 Banyudono Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dan kelompok teman sebaya, serta variabel terikat adalah HOTS siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dan kelompok teman sebaya baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap HOTS siswa.

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2016:137). Dari pendapat tersebut diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII kompetensi

Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banyudono tahun pelajaran 2018/2019, yang jumlah keseluruhannya sebanyak 71 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati (Iskandar, 2013:70). Jadi, peneliti mengambil sampel sebanyak 65 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*.

Teknik pengumpulan data primer menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengambil data variabel persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dan variabel kelompok teman sebaya, sedangkan tes digunakan untuk mengambil data variabel HOTS siswa. Teknik pengumpulan data pendukung menggunakan observasi dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dan kelompok teman sebaya baik secara parsial maupun bersama – sama berpengaruh terhadap HOTS siswa kelas XII AP mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana SMK N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2018/2019.

Pembahasan:

1. Diduga terdapat pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran terhadap high order thinking skills siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XII AP SMK N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2018/2019. Hipotesis tersebut diuji dengan uji t. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan didapatkan hasil t hitung sebesar 3,680 dimana t hitung lebih besar dari t tabel (1,999) dan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima dan terbukti signifikan. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Shukla (2016) dan Chinedu & Kamin (2015) yang sama menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XII AP SMK N 1 Banyudono sudah baik, namun sesuai dengan hasil kuesioner nilai terendah didapat dari item nomor 43 dengan jumlah nilai sebesar 152 dalam hal penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang dibahas belum bisa dikatakan memuaskan dan harus dilakukan inovasi pembelajaran dalam hal penggunaan media pembelajaran yang relevan ini. Guru harus bisa memaksimalkan segala sumber daya yang ada dan diolah sedemikian rupa dengan kreatifitas, sehingga bisa digunakan untuk pembelajaran. Pengenalan dan penggunaan media yang lebih kreatif dan inovatif akan juga akan berpengaruh pada kemampuan berpikir pada siswa.
2. Diduga terdapat pengaruh kelompok teman sebaya terhadap high order thinking skills siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XII AP SMK N 1 Banyudono Tahun ajaran 2018/2019. Hipotesis kedua diuji dengan uji t dengan didapatkan hasil t hitung sebesar 4,476 yang lebih besar dari t tabel (1,999) dan nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima dan terbukti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap high

order thinking skills siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XII AP SMK N 1 Banyudono yang bisa dikatakan cukup baik, namun ada beberapa faktor yang perlu diperbaiki. Hasil ini juga memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Scott dkk (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir seseorang bisa tumbuh dan berkembang sejak ia memasuki masa kanak-kanak dan akan terus berkembang melalui pergaulan sosial dengan teman sebaya. Berdasarkan data yang terkumpul, nomor item 8 dengan skor terendah yakni 188 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu termotivasi oleh teman sebayanya. Motivasi yang dimaksud di sini adalah dorongan untuk kearah yang lebih baik dari segi kognitif yaitu kemampuan berpikir untuk menganalisa, mengevaluasi bahkan membuat suatu ciptaan atau terobosan baru. Berbeda dengan item nomor 27 dengan nilai 223 yang berkaitan dengan identitas diri, menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya yang baik adalah yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan identitas diri siswa ke arah yang lebih baik. Siswa bisa mencoba-

coba meniru apa yang teman lain lakukan, sehingga dalam proses mencoba itu bisa mempengaruhi kemampuan berpikir siswa.

3. Diduga terdapat pengaruh persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap HOTS siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XII AP SMK N 1 banyudono. Uji yang digunakan adalah uji F dengan hasil yang didapat F hitung sebesar 22,850 yang lebih besar dari F tabel (3,145) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima dan terbukti signifikan. Siswa yang mendapat nilai tertinggi bisa dilihat bahwa siswa tersebut dapat mempersepsikan secara positif dan bisa memanfaatkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan high order thinking skills siswa seperti penelitian oleh Mustapa (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Pemanfaatan teman sebaya sebagai wadah pergaulan yang juga dapat memberikan

dampak positif pada kemampuan berpikir siswa seperti penelitian Korir & Kipkemboi (2014) yang menyatakan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap kemampuan akademiknya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,680 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel (1,999) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi siswa tentang strategi pembelajaran terhadap high order thinking skills siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XII AP SMK N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,476 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai t hitung tersebut lebih besar dari nilai t tabel (1,999) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel kelompok teman sebaya terhadap high order thinking skills siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XII AP SMK N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Hasil uji hipotesis ketiga menggunakan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 22,85 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung tersebut lebih besar dari nilai F tabel (3,145) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap high order thinking skills siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XII AP SMK N 1 Banyudono Tahun Ajaran 2018/2019.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Chinedu, C.C., Kamin, Y., & Olabiyi, O.S. (2015). Strategies For Improving Higher Order Thinking Skill in Teaching and Learning of

- Decision Technology Education. *Journal of Technical Education and Training*. 7 (2), 35-43.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi
- Karthwohl, D. R. & Anderson, L. W. (2001). *A Taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy Of Educational Objective*. New York: Longman.
- Korir, D. K & Kipkemboi, F. (2014). The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya. *Journal of Education and Practice*. Vol 5 (11).
- Mustapa, K. (2014). Pengaruh Strategi pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol 2 (4).
- Nalova, E.M. & Shalanyuy, K.R. (2017). Teaching Practices and the Development Of Higher Order Thinking Skill in Secondary School Students in the Nort West Region of Cameroon. *European Journal of Education Studies*. 3 (4), 148-160.
- Rajendran, N. & Idris, P. U. P. S. (2008). *Teaching & Acquiring Higher Order Thinking Skill: Teory & Practice*. Tanjong Malim Perak: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Shukla, D. & Dungsungnoen, A. P. (2016). Student's Preceived Level and Teacher's Teaching Strategies of Higher Order Thinking Skills; A Study on Higher Educational Institution in Thailand. *Journal of Education and Practice*. 7 (12), 211-219.
- Zubaidah, S. 2016. Keterampilan Abad 21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Isu – isu strategis Pembelajaran MIPA Abad 21 STKIP Persada Khatulistiwa Sintang – Kalimantan Barat. Diperoleh 17 Januari 2019.